

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak akan pernah bisa lepas dari sejarah pendidikan. Dimulai tika manusia lahir, pendidikan telah menunjukkan keberadaannya, karena pendidikan merupakan suatu proses hubungan antara individu dengan orang lain ataupun alam sekitar. Paulo Freire mengatakan individu atau kelompok manusia satu dengan lainnya terjadi kegiatan pendidikan melalui lingkungan, baik itu disengaja maupun tidak. Seseorang bisa saja mendapatkan informasi, pengalaman ataupun keterampilan baru setelah melalui proses tersebut. Makna yang terdapat didalamnya mengenai tujuan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi atau sumber daya insani menuju manusia seutuhnya (Alinsan Alkamil). Mengingat manusia merupakan makhluk yang berfikir dan memiliki kesadaran, sudah pasti penghargaan terhadap kebebasan untuk berkembang dan berfikir maju tentu saja sangat besar. Prakteik-praktik pendidikan pun harus selalu berpedoman kepada eksistensi manusia itu sendiri.¹

Pendidikan adalah suatu usaha dalam mempermudah peningkatan pengembangan potensi seseorang agar bisa dan mampu menjalankan tugas yang diberikan kepadanya. Karena hanya manusialah yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan itu akandapat mempengaruhi perkembangan jasmani, rohani, moral bahkan keimanan dan ketakwaan manusia²

Pendidikan merupakan kegiatan dan usaha manusia untuk meningkatkan pribadinya melauli cara pembinaan potensi yag dalam diri, yaitu jasmani dan ruhani serta keterampil, Sebagaimana pendapat Syam yang dikutip oleh Sudarwan Danim.³ Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku orang atau kelompok dalam upaya untuk meningkatkan kedewasaan seorang melalui pendidikan dan latihan.⁴

Dalam bukunya, Nasution menjelaskan mengenai fungsi dari pendidikan yaitu sebagai pembibing manusia menuju tujuan yang luhur. Karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang

¹ Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, Ideas Publising, Gorontalo, 2014, Hal 5

² Udin Syaefudin dan Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung, 2007 Hal 6

³ Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, Hal 6

⁴ Rusmini, *Ilmu Pendidikan*, Pustaka Pelicha, Yogyakarta, Hal 2

dapat mengarahkan anak didik terhadap tujuan tersebut. Dan pendidikan yang akan diajarkan kepada anak didik harus difahami dengan baik oleh semua pihak.⁵

Pendidikan dapat mendorong perubahan kemampuanseseorang secara langsung. Pentingnya pendidikan secara langsung mendorong terjadinya perubahan kualitas anak dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Selanjutnya peningkatan dalam ketiga macam kemampuan tersebut tidak hanya sekedar untuk meningkatkansaja akan tetapi suatu peningkatan yang hasilnya dapat dapat diperhgunakan untuk lebih meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja (profesional), warga dan makhluk Tuhan.⁶

Dengan pendidikan manusia akan mendapat ilmu pengetahuan baru. Dengan begitu manusia akan mendapatkan derajat yang mulia . Allah SWT akan memuliakan hambanya yang senantiasa menuntut ilmu. Sebagai Pedoman sebuah ilmu akan menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Sebagaimana yang telah dijelaskan berkali-kali dalam Al-Qur'an mengenai pentingnya pengetahuan. Jika manusia tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia tersebut akan sengsara. Hal inilah yang harus dilakukan oleh guru, yaitu menanamkan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Tidak hanya itu, Al-Qur'an bahkan menempatkan manusia pada derajat yang tinggi bagi mereka yang memiliki pengetahuan. Sesuai dengan Firman Allah SWT.dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 ditegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan

⁵ Nasution, *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011 Hal 35

⁶ Abdul Rahmat, *Opcit*, Hal 8

*orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁷

Setelah membaca dan memahami pendapat dan uraian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang sangat penting dan tidak akan bisa terlepas dari kehidupan manusia. Dengan pendidikan itulah yang nantinya akan membawa nilai dan norma sosial dari generasi ke generasi dalam upaya membentuk suatu pribadi yang mempunyai karakter mulia. Selain itu pendidikan dapat menjadikan manusia lebih berderajata mulia di sisi Tuhan YangMaha Esa.

Dalam upaya mencapaisuksenya pendidikan tentunya harus didukung proese pembelajaran yang menjadi suatu kegiatan pelaksanaan kurikulum pemndidikan. Pembelajaran yaitu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang mempengaruhi dalam tercapainya tujuan pembelajaran.⁸

Pembelajaran (insstruktion) adalah istilah yang memiliki arti sebagai usaha dalam memberikan pendidikan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya, strategi, metode, danpendekatan ke arah tercapainya tujuan yang sudah direncanakan. Pembelajaran juga disebut sebagai usaha pendidik melalui kegiatan terencana dalam desain instrusional supaya siswa dapat belajar secara aktif yang menekankan padapenyelesaian bahan sumber belajar.⁹

Interaksi antara komponen menunjukkan adanya proses pembelajaran. Semisal kompone peserta didik dengan guru, metode, media, perlengkapan dan lingkungan kelas yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen guru berinteraksi dengan siswa, metode, media, peralatan, dan unsur tenaga kependidikan lainnya yang mengarah dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran, begitu seterusnya. Semua komponen yang ada padasistem pembelajaran yang salain berketerkaitan dan mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pembelajaran pada dasrnya proes pembelajaran itu dapat tercipta dengan lancar, efisien dan efektif dengan adanya interaksi positif yang konstruktif dan produktif

⁷Andi Subarkah, *Al-Qur'an Dan Terjemah New Cordova*, Bandung, Syaamil Qur'an, 2007, Hlm. 543

⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011 Hal 57

⁹ Abdul Majid, *Belajardan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012 Hal 109

anta berbagai komponen yang terkandung dalam sistem pembelajaran.¹⁰

Belajar mengenai fiqih berarti mempelajari aktivitas intelektual umat Islam, yang di dalamnya sering muncul perselisihan. Fiqih, yang juga disebut dengan hukum Islam, sepanjang sejarah kebudayaan Islam, telah menjadi salah satu fokus utama aktivitas para intelektual. Hal inilah yang dapat menimbulkan masalah yang kompleks, suatu struktur yang di dalamnya terdapat sejumlah tradisi pemikiran hukum dan berbagai tipe realitas sosial harus dapat ditemukan agar menciptakan suatu keselarasan yang bisa membenarkan antara yang satu dengan lainnya, dan agar selaras dengan teks-teks wahyu.¹¹

Dipandang dari segi fakta sosial, fiqih adalah kejadian atau fenomena yang berasal dari manusia itu sendiri, baik dari segi perilaku individu maupun kelompok. Setelah sekian lama berjalan, fikih mengalami perkembangan intensif sejalan dengan semakin berkembangnya dinamika masyarakat yang terjadi.¹²

Dalam ilmu fikih terdapat dua ranah bagian, yaitu wilayah tertutup dan wilayah terbuka. Wilayah tertutup maksudnya adalah wilayah yang tidak akan pernah bisa berubah walaupun dinamika yang selalu berkembang. Wilayah tertutup ini meliputi hukum yang pasti (qath'i), ini yang menjadikan tidak adanya perbedaan pemikiran dan perilaku umat Islam. Sedangkan wilayah terbuka maksudnya adalah wilayah yang senantiasa berkembang sejalan dengan berkembangnya dinamika masyarakat. Wilayah ini meliputi hukum yang tidak pasti (Zhanni). Wilayah ini menjadi bagian yang menimbulkan ijtihad dari para ulama', yang diantaranya mengarahkan fikih dalam dinamika perkembangan dan pembaharuan.¹³

Berdasarkan uraian diatas, fiqih akan selalu berjalan seiring dengan dinamika masyarakat. Dan untuk mengantisipasi dinamika masyarakat yang terus berganti dunia pendidikan perlu mempersiapkan para generasi penerus yang mampu untuk menyesuaikan diri dari dinamika yang ada. Generasi penerus hendaknya mempunyai modal pemikiran yang kritis dalam

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2010 Hal 79-80

¹¹ Ahmad Arifi, *Pergulatan Pemikiran Fiqih "Tradisi" Pola Mazhab*, Elsaq Press, Yogyakarta, 2010, Hal 1

¹² Ibid, Hal 29

¹³ Dr. Abdul Halim Uways, *Fikih Statis dan Dinamis*, Pustaka Hidayah, Bandung, 1998, Hal 122

menanggapi dan mengatasinya. Maka untuk mencapainya perlu adanya sebuah strategi yang mampu untuk meningkatkan kemampuan berfikir (kritis) siswa pada mata pelajaran Fiqih. Salah satu strategi itu adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

Kemampuan berfikir kritis dalam mata pelajaran fiqih sangat dibutuhkan, mengingat fiqih membahas mengenai bidang yang sangat *urgen* yaitu hukum. Dengan mempunyai kemampuan berfikir kritis, peserta didik mampu menganalisis, memahami, dan menyimpulkan suatu permasalahan kompleks yang terjadi dalam masyarakat.

Pemilihan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) ini diharapkan mampu untuk menghadapi dinamika masyarakat bagi peserta didik MA Futuhiyah, lembaga pendidikan yang akan kami teliti. Dengan strategi SPPKB ini peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menanggapi dan memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Implementasi Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif pada dasarnya dimulai berdasarkan persepsi seseorang. Adapun pokok masalah penelitian kualitatif dinamakan fokus. Untuk menunjukkan rumusan permasalahan dalam penelitian, focus inilah menjadi arahan yang penting. Berdasarkan fokus inilah peneliti dapat mengatur alur penelitian yang nantinya akan dilakukan.¹⁴ Penelitian kualitatif itu sendiri memfokuskan pada tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*actifity*).¹⁵

a. Tempat

Peneliti akan memfokuskan tempat di MA Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan untuk melakukan penelitian ini.

b. Pelaku

Pelaku utama yang akan penulis teliti adalah siswa- siswi kelas X1 IPS MA Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan.

¹⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000. Hal. 62.

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta, Bandung, Hal. 285

c. Aktifitas

Dari latar belakang yang menjadi sorotan ialah menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa di MA Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih?
2. Bagaimana respon siswa mengenai penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih?

D. Tujuan Penelitian

Setelah mempelajari latar belakang pemikiran serta pokok-pokok permasalahan pada uraian di atas, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Cara Guru menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan.
2. Untuk Mengetahui keterlibatan siswa dalam penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan.
3. Untuk Mengetahui kendala pelaksanaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Semoga dengan tujuan yang telah diutarakan diatas, penelitian ini dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Manfaat yang dapat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pemikiran tentang Implementasi strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran fiqih di MA Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan dengan hasil peneltian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Guru

Setelah adanya penelitian ini guru di MA Yasis At-Taqwa Pahesan Godong Grobogan diharapkan memperoleh informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan agtaupun inovasi dalam pembelajaran. Serta untuk menghindari adanya *distechia*.

b. Untuk Madrasah

Untul menjadi bahan pertimbangan pihak madrasah untuk lebih lagi dalam memperhatikan dan meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.

c. Utuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan serta wawasan penulis dalam memecahkan suatu masalah, dan dapat mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pembelajaran di IAIN Kudus.

d. Untuk Umum

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau untuk dikembangkan lebih lanjutdan mendalam, serta sbagai sumber referensi terhadap penelitian yang sejenis.